

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan di lingkungan sosial. Pendidikan karakter didapatkan di dalam sekolah melalui mata pelajaran dan di luar sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah seharusnya tidak hanya diberikan melalui satu mata pelajaran saja tetapi harus digabung dengan mata pelajaran yang lainnya. Pelaksanaan pendidikan karakter yang hanya diberikan melalui satu mata pelajaran saja tidak akan menjamin keberhasilan pendidikan karakter.

Pembentukan karakter pada anak seharusnya dimulai sejak usia dini. Peserta pendidikan karakter seharusnya tidak hanya terbatas pada anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Pendidikan karakter diperlukan untuk mengubah jati diri seseorang ke arah yang lebih baik, karena karakter adalah kunci dari keberhasilan individu. Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup bangsa ini, karena bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Banyaknya kasus yang terjadi sekarang ini seperti tawuran antar sekolah, *bullying*, pelecehan seksual, dan sebagainya menunjukkan bahwa kualitas karakter kebangsaan pada generasi muda telah mengalami penurunan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang berlangsung selama ini belum menunjukkan hasil yang maksimal. Perilaku tidak berkarakter yang dilakukan para generasi muda saat ini, selain disebabkan karena belum berhasilnya pelaksanaan pendidikan karakter juga disebabkan oleh situasi dan lingkungan tempat mereka tinggal. Situasi dan lingkungan yang tidak baik merupakan faktor pemicu pembentukan karakter seorang siswa ke arah yang menyimpang, seperti hilangnya nilai saling menghormati, sopan santun, serta kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan.

Pelaksanaan pendidikan karakter seharusnya tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan pelajaran yang lainnya serta memasukkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa Indonesia. Pendidikan karakter bangsa dapat dimulai dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada para siswa berdasarkan nilai moral yang luhur serta pembiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Para pelajar seharusnya dipertegas dalam proses pendidikannya agar jati diri atau karakter bangsa tidak hilang.

Melalui pendidikan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) maka diharapkan kualitas karakter generasi muda akan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Palang Merah Remaja atau (PMR) merupakan suatu wadah atau organisasi kepemudaan binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah-sekolah dan bertujuan memberitahukan

pengetahuan dasar kepada siswa dalam bidang yang berhubungan dengan kesehatan umum. Kegiatan ini juga merupakan proses yang sistematis dan sadar di dalam membudayakan warga negara muda agar memiliki kedewasaan sebagai bekal kehidupannya. Palang Merah Remaja (PMR) sebagai kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan karakter peserta didik. Karena kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) adalah sebuah kegiatan yang berpedoman pada prinsip-prinsip dasar gerakan Palang Merah Remaja dan Bulan Sabit Merah Internasional yang mampu membentuk karakter peserta didik untuk lebih sehat, peduli terhadap lingkungan sosial, lebih disiplin dan lebih mandiri dalam hidupnya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP AL Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?.
2. Apakah kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?.

3. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mendeskripsikan kendala implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mendeskripsikan solusi implementasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) kaitanya dengan implementasi pendidikan karakter.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Mendorong siswa agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).
- b. Menyampaikan dan menyalurkan informasi mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).

E. Daftar istilah

1. Karakter menurut Gunawan (2012:3), “karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain”.
2. Pendidikan Karakter menurut Samani (2011:45), “pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa”.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Menurut Gunawan (2012:258), ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan memiliki kewenangan di sekolah.

4. Palang Merah Remaja (PMR) menurut Susilo dkk (2008:1), “Palang Merah Remaja adalah wadah pembinaan generasi muda/anggota remaja yang berumur antara 10-17 tahun yang berada di sekolah dan atau luar sekolah serta belum menikah”.